

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN LINGKUNGAN ALAM DAN LINGKUNGAN BUATAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF PADA SISWA KELAS III
SEMESTER I DI MI MA'ARIF NU NURUL IKHLAS PAGEDANGAN
KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Guru**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
ENIS CAHYANINGRUM
NIM : 1323310052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN LINGKUNGAN ALAM DAN LINGKUNGAN BUATAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF PADA SISWA KELAS III
SEMESTER I DI MI MA'ARIF NU NURUL IKHLAS PAGEDANGAN
KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ENIS CAHYANINGRUM
NIM : 1323310052**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas FTIK Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak sesuai dengan target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Dari 32 siswa baru 10 siswa yang tuntas. Sehingga tujuan penelitian ini untuk memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang dipakai adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek Penelitian yang dipakai adalah Guru dan Siswa. Objek Penelitian yang dipakai adalah Penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan kelas III. Analisis data secara deskriptif dan komparatif membandingkan nilai studi dari pra tes, anatar siklus I sampai dengan siklus II. Dalam perbaikan pembelajaran dilakukan dua siklus dalam setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

Setelah dilakukan tindakan, hasil belajar meningkat pada siklus I menjadi 66 % siswa yang tuntas atau 21 siswa dan pada siklus II menjadi 84 % siswa yang tuntas atau 27 siswa. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari sebelumnya hanya 56 maka pada Siklus I naik 74 dan di Siklus II menjadi 80. Adapun 5 siswa yang belum tuntas pada siklus II dikarenakan masih kurangnya konsentrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data, Penelitian Tindakan Kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pokok bahasan lingkungan alam dan lingkungan buatan pada sisiwa kelas III di MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan metode kooperatif disimpulkan berhasil.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Metode Kooperatif

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Oprasional | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| F. Kajian Pustaka | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |

BAB II METODE KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

| | |
|--|----|
| A. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial | 17 |
| B. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS | 18 |
| C. Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan | 19 |
| D. Hasil Belajar IPS Lingkungan Alam dan Buatan | 20 |
| E. Metode Kooperatif | 23 |
| F. Metode Informal Pembelajaran Kooperatif <i>Spontaneous Group Discussion (SGD)</i> | 29 |
| G. Metode Informal Pembelajaran Kooperatif <i>Team Product (TP)</i> | 31 |
| H. Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Lingkungan Alam dan Buatan | 31 |
| I. Hipotesis Tindakan | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Subjek Penelitian | 42 |
| D. Objek Penelitian | 42 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 43 |
| F. Analisis Data | 45 |
| G. Kerangka Teknis | 47 |
| H. Indikator Kerja | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Kondisi Pra Peneliti (Pra Siklus) | 52 |
| B. Hasil Penelitian Siklus I | 56 |
| C. Hasil Penelitian Siklus II | 68 |
| D. Pembahasan Tipe Siklus dan Antar Siklus | 79 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |
| C. Kata Penutup | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

DESKRIPSI PEMBELAJARAN PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pembelajaran terus berkembang dan menuntut adanya suatu perubahan baik pada pola pembelajarannya maupun pada hasil pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh para peserta didik. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, di antaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003. Adanya kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Melihat kondisi seperti inilah maka perlu adanya suatu pembelajaran baru yang bisa menggairahkan bagi peserta didik dalam proses belajar-mengajar yaitu dengan pembelajaran yang aktif dan atraktif. Dengan menggunakan pembelajaran seperti ini akan bisa lebih menyenangkan dan bisa melekat pada peserta didik dibandingkan dengan pembelajarn yang dilakukan oleh guru dengan hanya bertindak sebagai penceramah.¹

Pembelajaran yang dimaksud disini menurut Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip Nurfuadi, yaitu suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 132-133.

terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.² Dalam pembelajaran, interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program televisi atau media lainnya. Tentu saja guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, interaksi juga dapat terjadi antara siswa yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, dengan siswa lainnya, media dan sumber belajar lainnya. Ciri lain pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Djamarah dan Aswan Zain, sebagaimana dikutip Nurfuadi, komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi, dan sumber pembelajaran.³

Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah dilaksanakan oleh berbagai pihak seperti melatih para guru untuk menggunakan metode maupun teknik mengajar yang tepat dan menyenangkan misalnya dalam seminar, workshop, diklat maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru. Namun setelah pelatihan ataupun workshop banyak guru yang kembali mengajar ke cara lama yaitu berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga hasil yang dicapai masih belum memuaskan dan belum ada peningkatan hasil belajar yang signifikan, yang relatif disebabkan oleh motivasi yang masih kurang dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 135.

³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 136.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III, guru sering menggunakan metode belajar yang monoton, yaitu metode ceramah dan gambar. Sehingga siswa mudah bosan saat pembelajaran, suasana kelas tidak kondusif, sering bermain sendiri tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Keberhasilan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III, lebih disebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat menimbulkan respon positif bagi para peserta didik..

Metode pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan peserta didik sangat antusias saat mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik terlihat aktif, kreatif dan menyenangkan di mana hal ini sebanding dengan yang diungkapkan oleh Howard L.Kingsley, sebagaimana dikutip Wasty Soemanto sebagai berikut : *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”* Artinya Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan ⁴. Dengan demikian, pada proses belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar itu paada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan teori belajar yang

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (edisi revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

bertumpu pada konsep pembentukan *super ego*, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak lain, misalnya seorang tokoh (*super ego*, menyangkut dimensi sosial).⁵

Seorang guru yang baik dan profesional tentunya mengharapkan dan dapat mewujudkan agar peserta didiknya mampu menerima, paham dan dapat melaksanakan materi pelajaran yang diajarkan kepadanya, melalui berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang ditunjang dengan media-media pembelajaran dan sarana-saran yang lain yang beraneka ragam.

Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan/materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subyek belajar, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya. Tujuan ini merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dimiliki subyek belajar, atau hasil belajar yang diharapkan. Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain.

Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkel, menyebutkan metode dengan istilah prosedur didaktir, Abdul Ghoful dengan istilah strategi instruksional, James L Phopan dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan.⁶

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 25.

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 37-39.

Namun keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagaimana diatas tidak selalu berjalan sinergis dengan keadaan saat proses evaluasi yang masih ada kendala yang sering dihadapi baik oleh pendidik maupun peserta didik untuk dapat melaksanakan program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara baik dikarenakan kurang maksimal dan kurang tepatnya penggunaan sarana pembelajaran, metode maupun karena faktor dari peserta didik seperti yang ditemui pada peserta didik kelas III MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang antara lain ;

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi
2. Ketergantungan guru akan konsep yang ada pada buku cetak
3. Guru tidak menggunakan alat peraga hanya menggunakan media gambar
4. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam KBM
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik

Dari permasalahan diatas mengakibatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan dan kurang menarik bagi peserta didik dan menjemukan bagi guru karena menjadikan kurangnya semangat belajar dengan melihat hasil belajar berupa awal ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi Lingkungan alam dan lingkungan buatan pada peserta didik kelas III semester I di Mi Ma'arif Nu Nurul Ikhlas Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 32 peserta didik 18 laki-laki dan 14 perempuan, dengan diperoleh 10 peserta yang baru mencapai tingkat ketuntasan penguasaan KKM yang telah

ditetapkan sebesar 70. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya minat belajar siswa dan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran, karena siswa kurang motivasi dalam belajar. Hal ini berarti baru 31 % tingkat ketuntasan klasikal yang baru diperoleh. Yang artinya ada 69 % peserta didik yang belum mencapai KKM sehingga bisa diartikan sebagian besar peserta didik tersebut belum memahami materi pembelajaran itu.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka peneliti perlu merefleksikan diri untuk mengetahui ketidak berhasilan dalam KBM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Lingkungan alam dan Lingkungan Buatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan alasan sebagai berikut:

1. Dapat mengurangi kesan verbalistis (kata-kata/lesan)
2. Lebih menarik perhatian peserta didik dan mudah diterima
3. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka
4. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya jika menggunakan metode yang lain
5. Lebih mudah menyampaikan pesan dan kesan kepada peserta didik karena dapat mengurangi konsep abstrak yang ada pada materi pelajaran.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan penjelasan dan menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan adalah (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya) atau mengangkat diri, memegahkan diri.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak kelas dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajar.⁷

Sedangkan kata “Peningkatan Hasil Belajar “ yang dimaksud peneliti disini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar siswa yang tadinya rendah menjadi tinggi sesuai dengan KKM, yang telah ditetapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan menggunakan metode kooperatif.

2. Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan kegiatan tentu akan memperoleh hasil. Demikian dengan kegiatan belajar di sekolah, tentu akan memperoleh hasil yang berupa hasil belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan – perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 3-4

Dalam pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang melandasi aktifitas dan prosesnya. Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran, sebagaimana dikutip Rudy Gunawan. *Pertama*, pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. *Kedua*, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. *Ketiga*, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancang secara sistematis dipercaya akan mempengaruhi perkembangan murid secara individual. *Keempat*, pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. *Kelima*, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.⁸

Pada intinya peningkatan hasil belajar dalam skripsi ini adalah suatu proses perubahan peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa menuju yang lebih baik dalam menguasai pengetahuan IPS. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dalam nilai/sekor hasil ulangan harian mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar “ Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan”

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen

⁸ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (edisi revisi), (Bandung: alfabeta, 2013), hlm. 73.

kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁹

Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Sebagaimana dikutip Rudy Gunawan, Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu pendidikan.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD hanya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget, sebagaimana dikutip Sunarso & Anis Kusuma, berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat kongrit operasional.¹¹

IPS yang peneliti maksud disini yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan.

⁹. Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 7.

¹⁰ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (edisi revisi), (Bandung: alfabeta, 2013), hlm. 104

¹¹ Rudy Gunawan., *Pendidikan IPS* (edisi revisi), (Bandung: alfabeta, 2013), hal. 50

4. Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan

Lingkungan merupakan ruang yang kita tempati beserta segala sesuatu yang ada di dalamnya. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Berikut akan diuraikan tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan yang ada di alam semesta, khususnya yang ada di sekitar kita. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh tuhan. Sedangkan lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹²

Materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan, merupakan materi yang diajarkan di kelas III semester I. Pada peneliti ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti perbedaan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan.

5. Metode Kooperatif

Cooperative mengandung pengertian berkerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, sebagaimana dikutip Etin Solihatin & Raharjo. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka, dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, sebagaimana dikutip oleh Etin Solihatin & Raharjo, Slavin

¹² Sunarso & Anis Kusuma, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hal. 1

mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok –kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹³

Penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran IPS di MI dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPS, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga menerima penjelasan dari teman-temannya sehingga akan terasa lebih nyaman dan siswa tidak malu untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami, siswa juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut : “Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS pokok bahasan lingkungan alam dan lingkungan buatan, pada kelas III semester I di MI Ma’arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi penggunaan Metode

¹³ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan lingkungan alam dan lingkungan buatan pada peserta didik kelas III semester I di Mi Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu solusi yang kiranya dapat menambah wawasan dalam meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran yang ada.

2. Bagi Guru

- a. Mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dapat menentukan solusinya.
- b. Memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional

3. Bagi Madrasah

- a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai potensi yang tinggi dalam bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- b. Mengetahui tolak ukur keberhasilan peserta didik
- c. Membantu meningkatkan kualitas akreditasi madrasah

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis membaca dan mempelajari buku-buku dan skripsi yang relevan dengan judul skripsi . Kajian Pustaka

dilakukan juga agar peneliti memperoleh wawasan mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam suatu topik untuk mempelajari konsep-konsep yang relevan. Kajian pustaka juga dapat diartikan sebagai kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada.

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar peneliti akui sudah banyak dilakukan orang. Namun peneliti dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Menggunakan Metode Kooperatif Pada Siswa Kelas III Semester I di MI Ma’arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017” belum satu pun peneliti dapati.

Dari penjelasan diatas, adapun peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditelaah peneliti yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Maulida Dwi Septiana yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Melalui Metode Bermain Peran Pada siswa Kelas V, dengan dibuktikannya adanya peningkatan dari tahap serap dengan ketuntasan 38,2 % dengan nilai rata-rata 64,11 meningkat menjadi dengan nilai rata-rata 77,35 pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85,58.¹⁴

¹⁴ Maulida Dwi Septiana. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Melalui Metode Bermain Peran (Role Play) Pada Siswa Kelas V Semester II MI Ma’arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014,” Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014.

Persamaan Skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Maulida Dwi Septiana adalah Peningkatkan Hasil Belajar siswa, Penggunaan Metode dan Mata Pelajaran IPS. Perbedaannya adalah subjek penelitian kelas V dan metode bermain peran yang ditulis oleh Maulida Dwi Septiana, Sedangkan penulis subjek penelitian kelas III dan metode kooperatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara M.Galih Eka Saputra yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Pokok Bahasan Peninggalan Sejarah Hindhu Budha dan Islam di Indonesia Melalui Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas V MIM Kalikabong Purbalingga” dengan dibuktikannya adanya peningkatan dari tahap serap dengan ketuntasan 22 % meningkat menjadi 33 % pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 78 % .¹⁵

Persamaan Skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis M.Galih Eka Saputra adalah Peningkatan Hasil Belajar dan Mata Pelajaran IPS. Perbedaannya adalah pada Pendekatan CTL dan Subjek penelitian Kelas V yang ditulis M.Galih Eka Saputra sedangkan penulis Subjek Penelitian kelas III dan metode kooperatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Endang Faridha yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Transportasi Menggunakan Strategi Make A Match” dengan dibuktikannya adanya peningkatan dari tahap

¹⁵ M.Galih Eka Saputra . “ Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Pokok Bahasan Peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia Melalui Pendekatan Kontektual Teachng and Learning (CTL) di Kelas V MIM Kalikabong Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015.” Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

serap awal dengan ketuntasan 30 %, meningkat menjadi ketuntasan 75 % pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 100 %.¹⁶

Persamaan Skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Endang Faridha adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Mata Pelajaran IPS. Perbedaannya Subjek Penelitian Kelas IV dan Strategi yang ditulis oleh Endang Faridha, sedangkan penulis Subjek Penelitian Kelas III dan metode kooperatif.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan objek penelitian, dimana di dalamnya akan dipaparkan deskripsi variabel-variabel penelitian dan konstruksi (teori penelitian).

Pada bab ini akan mengemukakan mengenai landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

¹⁶Endang Faridha. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Transportasi Menggunakan Strategi make a match di MI Salafiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes (tes awal, tes siklus I, tes siklus II), teknik analisis data dan kerangka tekniknya (siklus I dan siklus II).

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pengembangan materi, penggunaan metode, siklus I dan siklus II.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pokok bahasan lingkungan alam dan lingkungan buatan melalui metode kooperatif dalam pembelajaran dikelas III MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan.

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran setiap siklusnya. Dari kondisi awal pembelajaran tanpa menggunakan metode kooperatif tingkat ketuntasan hanya mencapai 31%. Setelah guru menggunakan metode kooperatif pada siklus I tingkat ketuntasannya meningkat mencapai 66%. Dan begitu pula pada siklus II meningkat ketuntasan belajar menjadi 84%.

Dari jumlah seluruh siswa yang tuntas belajar ternyata sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga upaya peningkatan hasil belajar siswa dapat diakhiri pada siklus II.

Data menunjukkan bahwa peningkatan terjadi ketika Penelitian Tindakan Awal siswa yang tuntas hanya 10 anak meningkat 21 anak pada siklus I dan 27

anak pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan yang cukup baik pada tingkat ketuntasan belajarnya dari tiap siklusnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kooperatif pokok bahasan lingkungan alam dan lingkungan buatan pada kelas III di MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan adalah :

1. Dengan menggunakan metode kooperatif siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran;
2. Siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena sub pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh;
3. Dengan metode kooperatif memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada guru dan pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dalam proses belajar mengajar hendaknya siswa selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, jangan bermain sendiri sehingga dapat menerima materi dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Guru

Agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan mudah diterima oleh siswa, alangkah baiknya guru hendaknya meningkatkan

kreatifitas yang dimiliki dan lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebaiknya selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode kooperatif. Guru jangan pernah ragu untuk mencoba metode-metode baru dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Agar pihak sekolah berusaha mendukung sarana dan prasarana semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan tersedianya fasilitas yang mencukupi. Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat menerapkan metode. Agar suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi 'alamin, penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena dengan rahmat, hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan. Meskipun masih jauh dari kata layak dan sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, para pembaca yang membutuhkan dan terutama MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pgedangan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semua kekurangan hanyalah milik dari penulis semata dan jika terdapat kebaikan semua itu datangnya semata dari Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan Semesta Alam.

Skripsi ini dapat terselesaikan juga karena adanya bantuan dari semua pihak, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-

besarnya atas bantuan, kerjasama dan motivasi dari semua pihak yang telah diberikan. Semoga amal kebaikan tersebut mendapat catatan sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin ya Rabbal'alamin.

Penulis



Enis Cahyaningrum
NIM. 1323310052



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N.Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori & Aplikasi Paikem* (edisi revisi), Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Etin Solihatini & Raharjo, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi GP Pres Group 2012.
- Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Rohmad & Supriyanto, *Pengantar Statistika*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS* (edisi revisi), Bandung : alfabeta, 2013.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: PSG Rayon 13 Surakarta, 2010.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung :Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunarso & Anis Kusuma, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto: STAIN Press, 2009.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Purwokerto:STAIN Pres, 2012
- Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (edisi revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 2006.